BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelajar merupakan unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Sebagai pokok permasalahan, pelajar memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Sehingga, pelajar adalah "kunci" yang menentukan untuk terjadinya interaksi edukatif.

Dalam pengelolaan pembelajaran, aspek psikologis sering menjadi persoalan, terutama menyangkut masalah minat dan perhatian pelajar terhadap bahan pelajaran yang diberikan.[1] Dengan demikian, hubungan antara guru dan pelajar turut memainkan peranan penting sehingga bisa dijadikan tolok ukur yang menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu pelajaran dengan menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan pelajar. Dengan berbagai kemungkinan akan kecenderungan yang ditimbulkan dalam hubungan tersebut, Mudlor Achmad memaparkan bahwa pada akhirnya semua itu terlihat dalam "etika pelajar", yang merupakan tata adab berdasar pada inti sari sifat dasar manusia ditimbang menurut

---

[1]Syaikh M. Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), h. 156-157.

baik-buruknya.[2] Sebagaimana hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dan al-Hakim[3];

أَكْثَرُ مَا يَدْ خُلُ النَّاسُ الْجَنَّةَ تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ.

Berangkat dari hal di atas, pada dasarnya eksistensi Islam sangat memuliakan potensi manusia.[4] Setiap manusia secara standar sudah memiliki potensi untuk berakhlak mulia. Tinggal untuk selanjutnya memelihara potensi itu, terus mengembangkannya dengan hadirnya tuntunan-tuntunan moral dan etika.

Menurut Abdullah Gymnastiar dalam bukunya yang berjudul Pilar-Pilar Akhlak Mulia menegaskan bahwa hati setiap manusia memunyai potensi untuk berbuat baik dan merasa tentram dengan perbuatan itu. Tinggal untuk selanjutnya memelihara potensi itu, terus mengembangkannya, dan menghindar dari apa-apa yang akan memadamkan potensi itu.[5]

Dalam pergaulan sehari-hari sebagai umat Islam tentu diperintahkan untuk berbuat baik. Allah SWT berfirman dalam Q.S. an-Nisa ayat 36, sebagai berikut;

وَاعْبُدُوا اللهَ وَلا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَى وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللهَ لا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالا فَخُورًا.

---

[2]Mudlor Achmad, *Etika Dalam Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1995), h. 15.

[3]Bukhari, *Kitabul Bukhari*, (Beirut: Darul Fikri, 2001), h. 39.

[4]M. Hamid Fulailah, *Teknik Bergaul Dalam Islam*, (Gresik: Putra Pelajar, 2000), h. 10.

[5]Abdullah Gymnastiar, *Pilar-Pilar Akhlak Mulia*, (Bandung: MQS Pustaka Grafika, 2002), h. 6.

Dengan adanya hubungan timbal balik yang baik, manusia dapat saling memenuhi kebutuhan hidupnya. Hubungan baik yang diajarkan Islam bersifat menyeluruh dan harus dibuktikan dalam perilaku hidup sehari-hari, yakni akhlak karimah.[6]

Berkenaan dengan pemeliharaan potensi dengan tuntunan moral dan etika yang dibuktikan dalam perilaku, maka berkaitan pula dengan proses pendidikan yang pada dasarnya pelajar memiliki etika demi kelancaran proses tersebut. Sebagaimana telah tercantum dalam Undang-Undang yang bersinggungan dengan etika ini yaitu UU RI No. 20 Tahun 2003 pada Pasal 12 Ayat 2 menjelaskan bahwa: "Peserta didik memiliki kewajiban sebagai berikut: Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan."[7]

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, maka penulis menelaah bahwa "Menjaga norma-norma" di atas ada relevansinya terhadap etika pada pelajar demi keberlangsungan serta keberhasilan pendidikan itu sendiri. Hal ini pula tidak dibatasi pada penekanan aspek eksternal semata tetapi pula melibatkan aspek psikologis yang meletakkan pemberdayaan hati pada nilai-nilai etis.

Pada saat ini pula kerap kali penulis melihat, bahwa banyak pelajar yang tekun menuntut ilmu, tetapi gagal memetik manfaat, mengamalkan, dan menyebarkannya. Hal ini dimungkinkan karena para pelajar salah mengambil jalan dan banyak meninggalkan syarat-syarat yang semestinya dipenuhi bagi orang yang

---

[6]Syaikh M. Jamaluddin Mahfuzh, *op.cit.*, h. 159.

[7]Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 12.

menuntut ilmu, karena pada dasarnya siapa pun yang salah dalam memilih jalan pasti akan tersesat dan sedikit banyaknya akan gagal dari tujuannya.

Sebenarnya konsep etika pelajar lebih menekankan pada pemberdayaan hati. Dalam merumuskan konsep etika, maka penulis memilih kitab Al Manhaj As Sawi Syarh Ushul Thariqah Al-Saadah Al-Ba'alawi yang merupakan kitab kontemporer dan lebih cenderung menekankan pada nilai-nilai etis yang bersifat sufistik. Kitab ini karangan seorang tokoh agama terkemuka kelahiran Jakarta yang menimba ilmu sejak masih kecil di Hadramaut, hingga sekarang masih aktif berdakwah yang bernama Habib Zein bin Ibrahim bin Sumaith Ba'alawi ini, sangat memerhatikan beberapa hal dalam belajar, seperti: seorang pelajar meniatkan belajar hanya karena Allah semata, memiliki *ghirah* yang tinggi dalam menuntut ilmu, bersabar dan tabah dalam menuntut ilmu, bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, adanya petunjuk dari guru dalam menuntut ilmu, dan menjaga kesehatannya.[8]

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis sangat tertarik untuk mengetahui dengan melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai: **Etika Pelajar Dalam Kitab Al Manhaj As Sawi Syarh Ushul Thariqah Al-Saadah Al-Ba'alawi Karangan Habib Zein bin Ibrahim bin Sumaith Ba'alawi.**

Dengan demikian, hal yang mendasari penulis untuk mengadakan peninjauan pustaka dalam penelitian ini antara lain adalah karena:

---

[8]Habib Zein bin Ibrahim bin Sumaith Ba'alawi, *Kitab Al Manhaj As Sawi Syarh Ushul Thariqah Al-Saadah Al-Ba'alawi*, (Mesir: Hadramaut, 2005), h. 11-15.

1. Melihat perkembangan zaman dan arus globalisasi dewasa ini yang telah banyak memberikan perubahan serta pergeseran terhadap nilai-nilai akhlakul karimah.
2. Mengingat akhlak yang baik adalah suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap orang terlebih lagi bagi pelajar.
3. Ketertarikan mengulas isi kitab Al Manhaj As Sawi Syarh Ushul Thariqah Al-Saadah Al-Ba'alawi yang merupakan sebuah kitab ternama dengan pemikiran kecenderungan pada aspek hati, sehingga memiliki kontribusi yang penting bagi dunia pendidikan. Kitab ini pula merupakan kitab yang kontemporer yang berisi lebih banyak pembahasan mengenai etika pelajar dengan karangan ulama termasyhur.

B. Rumusan Masalah

Beranjak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan yang akan diteliti adalah: Bagaimana gambaran umum mengenai etika pelajar menurut kitab Al Manhaj As Sawi Syarh Ushul Thariqah Al-Saadah Al-Ba'alawi karangan Habib Zein bin Ibrahim bin Sumaith Ba'alawi?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

Untuk memerjelas maksud judul di atas, maka ditegaskan pengertian secara operasional sebagai berikut:

1. **Etika** adalah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang dapat dinilai tidak baik. Etika juga disebut ilmu normatif, maka dengan sendirinya berisi ketentuan-ketentuan (norma-norma) dan nilai-nilai yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, etika disini adalah tingkah laku, tata krama, atau sopan santun seorang pelajar terhadap gurunya.

   Berkaitan dengan etika, maka dapat dikaitkan pula dengan eksistensi adanya moral, adab, akhlak, tata susila, tata krama, dan budi pekerti.

   Moral adalah kepahaman atau pengertian mengenai hal yang baik dan hal yang tidak baik. Sedangkan etika adalah tingkah laku manusia, baik mental maupun fisik mengenai hal-hal yang sesuai dengan moral itu. Moral merupakan pengetahuan yang menyangkut budi pekerti manusia yang beradab. Moral juga berarti ajaran yang baik dan buruk perbuatan dan kelakuan (akhlak). *Moralisasi*, berarti uraian (pandangan, ajaran) tentang perbuatan dan kelakuan yang baik. Oleh karena itu dapat diartikan moral adalah perilaku yang sesuai dengan ukuran-ukuran tindakan yang oleh umum diterima meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu. Menurut asal katanya "moral" dari kata *mores* dari bahasa Latin, kemudian diterjemahkan menjadi *"aturan kesusilaan"*. Dalam bahasa sehari-hari, yang dimaksud dengan kesusilaan bukan *mores*, tetapi petunjuk-petunjuk untuk kehidupan sopan.

Kata **susila** berasal dari bahasa Sansekerta, *su* artinya "lebih baik", *sila* berarti "dasar-dasar", prinsip-prinsip atau peraturan-peraturan hidup. Jadi *susila* berarti peraturan-peraturan hidup yang lebih baik.

Mengenai **akhlak** berasal dari kata "akhlaq" yang merupakan jama' dari "khulqu" dari bahasa Arab yang artinya perangai, budi, tabiat dan adab.

Sedangkan **adab** itu sendiri merupakan kehalusan dan kebaikan budi pekerti; kesopanan; akhlak: adat, akhlak, budi bahasa, budi pekerti, etika, kebajikan, kehalusan, kepatuhan, kesantunan, kesopanan, kesusilaan, kultur, moral, sopan santun, tata krama, tata susila; etik, etos, ideal, nilai, pandangan hidup. Berkenaan dengan **budi pekerti**, pada dasarnya berarti moral dan kelakuan yang baik dalam menjalani kehidupan ini. Budi Pekerti adalah induk dari segala etika, tata krama, tata susila, perilaku baik dalam pergaulan, pekerjaan dan kehidupan sehari-hari. **Tatakrama** dan **Tata Susila** juga tak terlepas dari budi pekerti.

2. Al Manhaj As Sawi Syarh Ushul Thariqah Al-Saadah Al-Ba'alawi adalah nama salah satu kitab karangan Habib Zein bin Ibrahim bin Sumaith Ba'alawi yang membahas tentang etika pelajar dan menerangkan dengan terperinci mengenai 5 usul yang menjadi asas bagi jalan para saadah Bani 'Alawi (Thoriqah Bani 'Alawi).
3. Habib Zein bin Ibrahim bin Sumaith Ba'alawi adalah seorang Habib yang kurang lebih delapan tahun menimba dan merengkuh ilmu pengetahuan agama di Hadramaut tepatnya di kota Tarim. Di Rubath Baidha', beliau menjadi khadam ilmu kepada para penuntutnya, dan menjadi *mufti* dalam

Mazhab Syafi'i. Habib Zein menyibukkan dirinya dengan berdakwah dan dalam kesibukan mengajar dengan usianya yang juga semakin meningkat, keinginan beliau untuk terus menuntut ilmu tidak pernah pudar.

Dengan demikian, yang dimaksud dalam judul di atas adalah etika pelajar dalam kitab Al Manhaj As Sawi Syarh Ushul Thariqah Al-Saadah Al-Ba'alawi yang berupa kitab karangan Habib Zein bin Ibrahim bin Sumaith Ba'alawi.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan pada bagian terdahulu di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk: Mengetahui gambaran umum mengenai etika pelajar dalam kitab Al Manhaj As Sawi Syarh Ushul Thariqah Al-Saadah Al-Ba'alawi karangan Habib Zein bin Ibrahim bin Sumaith Ba'alawi.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini baik secara teori maupun praktis diharapkan memunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Sebagai informasi ilmiah dan sebagai pemikiran ilmiah bagi penyelenggara pendidikan dan yang terkait dalam pendidikan.
2. Sebagai pengetahuan bagi pelajar yang ingin mengkaji tentang etika pelajar pada waktu pembelajaran.
3. Sebagai bahan rujukan tambahan bagi penelitian selanjutnya berkaitan dengan pembahasan yang sama secara lebih luas dan mendalam lagi.

4. Sebagai bahan bacaan dan untuk melengkapi khazanah kepustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran (*review*) terhadap bahan-bahan pustaka, baik bahan pustaka yang berisi konseptual atau bahan yang memuat hasil-hasil penelitian terdahulu terkait dengan masalah yang diteliti. Di dalam kitab karangan ulama salaf banyak pembahasan yang menyinggung tentang etika pelajar, salah satunya adalah kitab *Ta'limul Muta'allim* karangan Syaikh az-Zarnuji yang telah diterjemahkan oleh Ghazali KH pada tahun 1994 di Jakarta yang dicetak oleh Rica Grafika.

Pada kitab *Ta'limul Muta'allim* ini, pengarang banyak memaparkan beberapa alternatif dan kiat-kiat untuk mengatasi masalah seperti kegagalan dalam menuntut ilmu yang kerap kali dialami pelajar, sehingga ilmu yang dipelajari dapat berguna. Meski pendekatan yang digunakan az-Zarnuji ini adalah pendekatan disiplin etis (adab), namun penjelasannya relatif ringkas, hanya dibatasi pada hadits Nabi SAW dan tidak didukung dengan ayat Alquran.

Selain itu, penulis juga mengkaji salah satu buku yang pernah diteliti sebelumnya dan sudah dipublikasikan yaitu buku yang berjudul *Guru dan Murid Dalam Perspektif Al Mawardi dan Al Ghazali* oleh Rahmadi pada tahun 2008 di Banjarmasin yang dicetak oleh Antasari Press.

Dalam buku *Guru dan Murid Dalam Perspektif Al Mawardi dan Al Ghazali* ini, penulis banyak menemukan beberapa etika pelajar itu sendiri terhadap gurunya. Selain komparasi perspektif antara al-Mawardi dan al-Ghazali, buku ini sangat baik dijadikan bahan kajian. Namun yang menjadi kritikan penulis yaitu tidak

ditemukannya ayat Alquran ataupun hadits untuk memerkuat argumen pada setiap pemaparanannya.

Berangkat dari hal di atas, maka kedua bahan pustaka ini akan dikomparasikan dengan sumber primer yang telah dipilih penulis yaitu kitab *Al Manhaj As Sawi Syarh Ushul Thariqah Al-Saadah Al-Ba'alawi* karangan Habib Zein bin Ibrahim bin Sumaith Ba'alawi.

G. Metode Penelitian

1. Objek Penelitian

Berdasarkan masalah yang diteliti penulis secara deskriptif pada kitab Al Manhaj As Sawi Syarh Ushul Thariqah Al-Saadah Al-Ba'alawi karangan Habib Zein bin Ibrahim bin Sumaith Ba'alawi, maka objek yang diteliti secara spesifik adalah "Etika Pelajar", yang kemudian dianalisis bersama dengan literatur lainnya sebagai pendukung dan pelengkap hasil kajian dari penelitian.

2. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bercorak kepustakaan (*library research*) dengan metode analisis isi (*content analysis*) secara deskriptif. Dengan sifat penelitian adalah studi literatur, yaitu penelitian dilakukan dengan terjun langsung ke berbagai perpustakaan untuk menghimpun, memelajari, dan mengkaji sejumlah literatur yang diperlukan mengenai permasalahan etika pelajar. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka sumber data atau data primer yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah etika pelajar dalam kitab Al Manhaj As Sawi Syarh Ushul Thariqah Al-Saadah Al-Ba'alawi ditambah dengan sejumlah pembahasan yang relevan dengan topik pembahasan ini.

Data yang sudah terkumpul kemudian dilakukan paparan-paparan diskriptif dan dilakukan analisis data dengan pendekatan formatif.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data yang digali dalam penelitian ini adalah:

1) Gambaran umum mengenai etika pelajar dalam kitab Al Manhaj As Sawi Syarh Ushul Thariqah Al-Saadah Al-Ba'alawi karangan Habib Zein bin Ibrahim bin Sumaith Ba'alawi.
2) Nilai-nilai etika yang harus dipenuhi oleh pelajar dalam kitab Al Manhaj As Sawi Syarh Ushul Thariqah Al-Saadah Al-Ba'alawi karangan Habib Zein bin Ibrahim bin Sumaith Ba'alawi.
3) Konsep etika pelajar pada kitab Al Manhaj As Sawi Syarh Ushul Thariqah Al-Saadah Al-Ba'alawi ditinjau dari perspektif pendidikan Islam.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1) Sumber Primer

Kitab *Al Manhaj As Sawi Syarh Ushul Thariqah Al-Saadah Al-Ba'alawi* karangan Habib Zein bin Ibrahim bin Sumaith Ba'alawi.

2) Sumber Sekunder
   a) *Ta'limul Muta'allim*, oleh Syaikh az-Zarnuji.
   b) *Guru dan Murid Dalam Perspektif Al Mawardi dan Al Ghazali*, oleh Rahmadi.

c) *Mengenal Etika dan Akhlak Islam,* oleh Syaikh Abu Bakar Al Jazairi.

d) *Etika Dalam Islam,* oleh Mudlor Achmad.

e) *Akhlaq Seorang Muslim*, oleh Muhammad Al Ghazali.

f) *Akhlaq Muslim,* oleh Oemar Bakry.

g) *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam,* oleh Ahmad D. Marimba.

h) *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis),* oleh Syaiful Bahri Djamarah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, digunakan beberapa teknik berikut:

a. Survei kepustakaan, yaitu dengan pendataan dan mengumpulkan sejumlah literatur di berbagai perpustakaan. Adapun perpustakaan yang menjadi tempat survei adalah Perpustakaan Pusat IAIN Antasari Banjarmasin, Perpustakaan Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, dan Perpustakaan Badan Penyimpanan Arsip Daerah Provinsi Kalimantan Selatan.

b. Studi literatur, yaitu dengan memelajari, menelaah, dan mengkaji secara intensif terhadap literatur yang telah diperoleh sehingga diperoleh data yang diperlukan.

5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan beberapa teknik. *Pertama,* editing yaitu dengan melakukan pengecekan dan penyeleksian kembali terhadap data

yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, sehingga diperoleh data yang terjamin kelengkapannya. *Kedua*, kategorisasi yaitu melakukan pengelompokkan terhadap data yang diperoleh berdasarkan permasalahannya sehingga tersusun secara sistematis. *Ketiga*, interpretasi yaitu dengan cara memberikan penafsiran atau penjelasan yang seperlunya terhadap data-data yang dirasakan sulit dipahami dan kurang jelas, sehingga lebih mudah memahaminya.

Pada tahapan ini penulis melakukan pengolahan terhadap data yang diperoleh dengan menggunakan teknik *editing*, *kategorisasi*, dan *interpretasi* (penafsiran), sehingga diperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan. Untuk memeroleh simpulannya, maka data tersebut dianalisis secara kualitatif berdasarkan landasan teoritis yang telah disusun sebelumnya.

Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yaitu dengan melakukan pengkajian atau penelaahan secara mendalam terhadap data tentang etika pelajar dalam kitab Al Manhaj As Sawi Syarh Ushul Thariqah Al-Saadah Al-Ba'alawi karangan Habib Zein bin Ibrahim bin Sumaith Ba'alawi, dengan berpegang pada landasan teoritis yang disusun sehingga diperoleh simpulannya yang signifikan.

H. Sistematika Penulisan

Dalam rangka memermudah memahami pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang permasalahan yang diangkat pada pembahasan ini berkaitan dengan permasalahan etika pelajar dalam kitab Al Manhaj As Sawi Syarh Ushul Thariqah Al-Saadah Al-

Ba'alawi karangan Habib Zein bin Ibrahim bin Sumaith Ba'alawi. Kemudian dirumuskan permasalahan dengan definisi operasional dan lingkup pembahasannya kemudian ditetapkan tujuan penelitian. Selanjutnya disusunlah signifikansi penelitian, kemudian ditinjau berdasarkan pustaka yang dipilih, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan umum etika pelajar dalam kitab Al Manhaj As Sawi Syarh Ushul Thariqah Al-Saadah Al-Ba'alawi karangan Habib Zein bin Ibrahim bin Sumaith Ba'alawi, dengan memaparkan biografi pengarang kitab Al Manhaj As Sawi Syarh Ushul Thariqah Al-Saadah Al-Ba'alawi yaitu Habib Zein bin Ibrahim bin Sumaith Ba'alawi serta karya-karya yang dihasilkan beliau sehingga menjadi gambaran umum dalam mengenal sosok tokoh beserta kitab karangannya, selanjutnya orientasi mengenai kitab Al Manhaj As Sawi itu sendiri dan memaparkan spesifikasi isi dari kitab tersebut mengenai etika pelajar.

Bab III merupakan analisis nilai-nilai etika pelajar dari kiab Al Manhaj As Sawi, etika pelajar sebagai analisis lanjut, dan tinjauan pustaka mengenai etika pelajar dari karangan sebelumnya sehingga dikomparasikan dengan kitab Al Manhaj As Sawi tersebut. Selanjutnya dipaparkan pula analisis lanjut etika pelajar dalam kitab Al Manhaj As Sawi Syarh Ushul Thariqah Al-Saadah Al-Ba'alawi dalam perspektif pendidikan Islam, dengan memaparkan etika beserta ruang lingkupnya dan etika pelajar itu sendiri dipandang secara pendidikan.

Bab IV merupakan penutup dari penelitian ini, meliputi: simpulan seluruh penelitian dan saran konstruktif berkaitan dengan penelitian ini.